

PENGEMBANGAN POJOK BACA DI SDN 1 UREK-UREK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA

Diyah Ayu Widyaningrum¹⁾, As'ad Syamsul Arifin²⁾, Rina Wijayanti³⁾

^{1) 2) 3)} IKIP Budi Utomo

¹⁾diyahayuwidyaningrum8905@gmail.com, ²⁾asadsyamsularifin5@gmail.com,

³⁾rinawijayanti@budiutomomalang.ac.id

ABSTRACT

Indonesia has a low interest in reading, so reading literacy is also low. The observation results from the Teaching Campus team Batch 3 at SDN 1 Urek-urek showed that there was no library there yet, so students were not used to reading. The absence of library facilities can be overcome through the establishment of a reading corner. The reading corner is a reading area located in a corner. This type of research is descriptive research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that most students responded positively to the establishment of a reading corner. There is an effort from the teacher to increase interest in reading and improve the reading corner.

Keywords: Reading literacy, Reading Corner

ANALISIS SITUASI

Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta *Programme For Internasional Student Assessment (PISA)*, dalam matematika, sains dan membaca. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca anak-anak di Indonesia masih rendah (Kurniawan, 2019). Hasil survey UNESCO (United Nations Educational, Scientific, And Cultural Organization) tahun 2019 memaparkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca hanya 0,0001% dari jumlah penduduk Indonesia, artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca yang tinggi (Afriati 2021).

Rendahnya keterampilan membaca disebabkan oleh beberapa hal yaitu budaya membaca yang masih rendah, fasilitas baca yang kurang memadai misalnya tidak adanya perpustakaan, dan jenis hiburan lainnya seperti game, tv dll yang lebih menarik bagi anak-anak. Jumlah buku yang diterbitkan di Indonesia masih jauh dari negara lainnya misalnya Malaysia, Singapura, dan India, sehingga menjadi indikator rendahnya minat baca (Setyawatira, 2009). Di Indonesia kondisi perbukuan masih terbatas kuantitas atau jumlah bukunya, sehingga belum bisa mengajak siswa untuk antusias dalam membaca (Afriati, 2021). Minat dan antusiasme dalam membaca merupakan ketertarikan

seseorang untuk membacatanpa harus disuruh dan menjadi suatu kebiasaan (Saputri, 2021).

Rendahnya keterampilan membaca membuktikan bahwa proses Pendidikan belum memfasilitasi anak-anak untuk terampil membaca. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menyelenggarakan suatu kegiatan terkait dengan minat baca, yaitu Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Peserta Didik, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Faradina, 2017). Kegiatan literasi ini penting untuk menumbuhkan semangat membaca di kalangan siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi tim Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap keterampilan membaca di SDN 1 Urek-urek menunjukkan hasil yang rendah. Siswa tidak terbiasa membaca, karena fasilitas membaca yang kurang yaitu tidak adanya perpustakaan. Selain itu budaya membaca di kalangan siswa SDN 1 Urek-urek minim karena guru sebagai fasilitator tidak ikut mendorong anak-anak untuk meluangkan waktu selama beberapa jam tiap harinya untuk membaca.

Solusi untuk mengatasi permasalahan adalah dengan mengadakan pojok baca. Pojok baca adalah sebuah suatu ruang baca yang terletak di sudut dengan penataan buku yang rapi sehingga memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan

membaca (Kurniawan, 2019). Pojok baca bisa berfungsi layaknya perpustakaan mini bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas baca. Pojok baca yang terbentuk diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa SDN 1 Urek-urek.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini juga memiliki 2 ciri pokok yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat penting, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana yang diiringi dengan interpretasi rasional. Penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi, Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi menggunakan angket untuk mengetahui peningkatan literasi membaca siswa setelah diadakan pojok baca.
- 2) Wawancara, wawancara dilaksanakan dengan responden yakni guru kelas untuk mengetahui pojok baca terhadap budaya membaca siswa dan fasilitas pojok baca dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Metode Dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan awal, inti dan akhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tim kampus mengajar Angkatan 3.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilakukan pembentukan pojok baca dan pemilihan jenis-jenis buku bacaan. Kegiatan inti yaitu dengan menyebarkan angket pada siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 1 Urek-urek. Angket berisi mengenai tanggapan siswa terhadap pojok baca yang dibentuk oleh tim Kampus Mengajar Angkatan 3. Angket bertujuan untuk

mengetahui peningkatan literasi membaca siswa melalui pojok baca. Selain itu angket juga diberikan ke guru kelas 4,5,6. Kegiatan akhir berupa evaluasi dari hasil skor angket dan komentar/saran terhadap pojok baca.

Teknik analisis data menggunakan presentase skor hasil angket. Saran dan komentar dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap siswa terkait pojok baca sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

Item	Skor
Buku bacaan menarik untuk dibaca	83,33
Pojok baca menarik sebagai tempat untuk membaca	92,67
Bagaimana keantusiasan membaca melalui pojok baca	86,67
Jumlah buku bacaan sudah memadai	90
Lebih dari 2 kali dalam 1 minggu siswa mengunjungi pojok baca	80
Pojok baca dapat membuat pengetahuan meningkat	92,67

Berdasarkan hasil observasi menggunakan angket terhadap siswa dengan 6 item pernyataan diperoleh hasil item 1 sebesar 83,33%, item 2 sebesar 92,67%, item 3 sebesar 86,67%, item 4 sebesar 90%, item 5 sebesar 80%, dan item 6 sebesar 92,67.

Hasil observasi terhadap guru kelas 4,5,6 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru

Item	Guru
Ada upaya dari pihak guru agar pojok baca nyaman	100%
Ada upaya dari pihak guru untuk memperbaiki pojok baca yang terbentuk	100%
Ada upaya dari guru supaya siswa tertarik untuk membaca di pojok baca	100%
Ada upaya dari guru supaya siswa tertarik dengan pojok baca	100%

Hasil observasi terhadap guru terkait pojok baca diperoleh hasil 100% ada upaya pada tiap item. Hasil wawancara terhadap guru antara lain: Upaya agar pojok baca nyaman dengan cara diberi hiasan menarik, diberi beberapa kursi untuk fasilitas baca. Upaya untuk memperbaiki pojok baca yang terbentuk dengan cara terus merawat pojok baca supaya tetap menarik antusiasme siswa untuk membaca. Upaya dari guru supaya siswa tertarik untuk membaca di pojok baca adalah dengan pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan karakter peserta didik dan up to date. Upaya dari guru supaya siswa tertarik dengan pojok baca adalah mewajibkan siswa untuk mengunjungi pojok baca minimal 2 kali dalam seminggu. Ini bisa dijadikan nilai tambah bagi siswa yang nilainya masih rendah.



Gambar 1. Tampilan Pojok Baca



Gambar 2. Tampilan etalase pojok baca dalam keadaan tertutup

KESIMPULAN

Pojok baca dapat meningkatkan literasi membaca siswa SDN 1 Urek-Urek.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada tim Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 1 Urek-Urek Gondanglegi Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, Ati & Jamaludin, Ujang & Ngulwiyah, Istinganatul. 2021. Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V Min 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*. 5 (1), 81-89.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minta Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*. 6 (8), 60-69.
- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. 2019. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 3(2), 48-57.
- Saputri, Ekawati & Khairani, Syarifah. 2021. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe Aceh. *JIPKA*. 1(1), 27-39.

Setyawatira. 2009. Kondisi Minat Baca di Indonesia. *Media Pustakawan*. 16 (1), 1-2.